



Optimalisasi Pendidikan Kesehatan Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Sedap Malam 27

Erisa Yuniardiningsih*¹, Yuri Wardatul Hasanah*²

¹STIKES BHAKTI AL-QODIRI

²Program Studi D3 Kebidanan

*e-mail: erisayuniardiningsih55896@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

Abstrak

Pendidikan kesehatan pada ibu yang memiliki anak usia 6 – 59 bulan merupakan salah satu program yang dilaksanakan di Posyandu Sedap Malam 27 dengan melakukan kegiatan pendidikan berupa penyuluhan kepada ibu yang berada di Posyandu. Pendidikan kesehatan yang dilakukan secara optimal bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat pemberian vitamin A pada bayi dan balita. Diharapkan setelah memperoleh pendidikan kesehatan ibu yang memiliki bayi dan balita mengetahui manfaat penting dari vitamin A sehingga melaksanakan setiap 6 bulan sekali. Ada tiga tahap dalam metode penelitian ini, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan program dan evaluasi. Luaran dari program ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu terkait manfaat pemberian vitamin A untuk mengoptimalkan kesehatan bayi dan balita.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, vitamin A

Abstract

Health education for mothers who have children aged 6-59 months is one of the programs implemented at Posyandu Sedap Malam 27 by conducting educational activities in the form of outreach to mothers who are at Posyandu. Health education that is carried out optimally aims to increase knowledge about the benefits of giving vitamin A to infants and toddlers. It is hoped that after obtaining health education, mothers who have babies and toddlers will know the important benefits of vitamin A so that it is once every 6 months. There are three stages in this research method, namely the preparation stage, program implementation and evaluation. The output of this program is expected to be an increase in mother's knowledge regarding the benefits of giving vitamin A to optimize the health of infants and toddlers.

Keywords: health education, vitamins A

1. PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan dasar dari suatu bentuk cara untuk pengembangan kesehatan yang menyertakan beberapa banyak bidang. Peranan sinergi antar bidang agar proses pengembangan mampu terlaksana secara kompleks dan mengoptimalkan kemampuan masyarakat. Keberhasilan dalam mengatasi permasalahan gizi secara empiris mampu membuktikan dan memperbaiki kualitas sumber daya manusia (SDM). Masalah SDM yang teratasi secara otomatis dapat mendukung pembangunan nasional apat tercapai (1). Salah satu mikronutien yaitu Vitamin A zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh mampu terurai dalam lipid dan tersimpan dalam hati. Tubuh belum mampu menghasilkan vitamin A, oleh sebab itu perlu memperoleh asupan dari luar (essensial) dapat berfungsi sebagai penglihatan. Pertumbuhan serta meningkatkan imunitas terhadap penyakit. Vitamin A essensial berfungsi sebagai menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup (2,3).

Pemerintah telah menjadwalkan bulan vitamin A yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Bulan tersebut anak berusia 6-35 bulan mendapatkan vitamin A. Dampak apabila anak kekurangan vitamin A meliputi rentan terkena infeksi, seperti infeksi saluran nafas atas, campak dan diare serta kebutaan. Kapsul vitamin A terdapat dua jenis, yaitu kapsul warna biru akan dipruntukkan

pada bayi usia 6-11 bulan dan merah diperuntukkan anak usia 12-59 bulan. Peran vitamin A dapat meningkatkan sistem imunitas dan dan menyehatkan pada mata (4,5).

Indonesia pada pemberian vitamin A pernah berhasil ditanggulangi atau zero kasus defisiensi vitamin A selama dua pada tahun 1978 selama dua periode. Hal ini berdasarkan data pengamatan gizi telah dilaksanakan pada 15 provinsi di Indonesia menunjukkan angka xerophthalmia menurun tajam dari 1,33% (1978) menjadi 0,34% (1992), hal ini dibawah angka Dari standar yang ditentukan WHO yaitu $\leq 0,5\%$, akibatnya saat itu defisiensi vitamin A tidak lagi menjadi masalah kesehatan di masyarakat. Menurunnya prevalensi masalah vitamin A ini merupakan peran pemerintah dalam mendistribusikan suplemensi dosis tinggi kapsul vitamin A pada anak balita (6,7). Meskipun prevalensi defisiensi Vitamin A secara klinik di bawah ketetapan standar WHO, namun status vitamin A margina, artinya masih ditemukan balita defisiensi vitamin A secara subklinik masih tinggi. Memperhatikan tingginya masalah defisiensi masalah kesehatan kesehatan tersebut sehingga program suplementasi vitamin A dosis tinggi tetap diberikan 1 tahun dengan frekuensi dua kali.

Capaian pemberian kapsul vitamin A pada anak menurut laporan Riskesdas sebesar 71,5% (2008) menurun menjadi 68,9% (2010) (8,9). Hasil pretest yang dilakukan di posyandu sebelum memperoleh pendidikan gizi pemberian vitamin A sebesar 65% ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai manfaat dari vitamin A. memperhatikan hal tersebut perlu strategi untuk meluaskan wawasan ibu khususnya manfaat mengkonsumsi vitamin A pada ibu melalui pendidikan kesehatan berupa penyuluhan (10).

Penyuluhan merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan pengetahuan, harapannya setelah dilakukan penyuluhan individu tersebut dapat merubah sikap dan perilaku yang mengarah positif. Indikator dari perilaku sehat meliputi pengetahuan, sikap dan perilaku. Apabila indikator perilaku sehat tercapai, maka derajat kesehatan akan meningkat(11-13). Peningkatan pengetahuan pemberian vitamin A melalui pendidikan kesehatan adalah setiap prakarsa yang mempengaruhi masyarakat untuk berperilaku sehat, sehingga masyarakat akan menyadari pentingnya pemberian vitamin A, serta mengembangkan pemahaman untuk meluaskan wawasan tentang pemberian vitamin A (14,15).

Tolak ukur pada program pendidikan kesehatan yaitu diharapkan adanya perluasan wawasan ibu-ibu terutama manfaat dari pemberian vitamin A pada bayi dan balita. Kegiatan ini merupakan bagian dari upaya penyuluhan bertujuan meluaskan wawasan terkait manfaat pemberian vitamin A pada bayi dan balita.

2. METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di posyandu Sedap Malam 27 dengan tema sebagai berikut: Optimalisasi Pendidikan Kesehatan pemberian vitamin A yang berjumlah 40 orang. Dalam melaksanakan program dilakukan beberapa langkah, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan observasi yang menjadi tempat sasaran pengabdian. Observasi dilakukan dengan mencari data yang memiliki capaian kunjungan posyandu paling rendah serta mencari permasalahan yang dihadapi kader yang berkaitan dengan capaian yang belum terpenuhi pada bulan Februari.

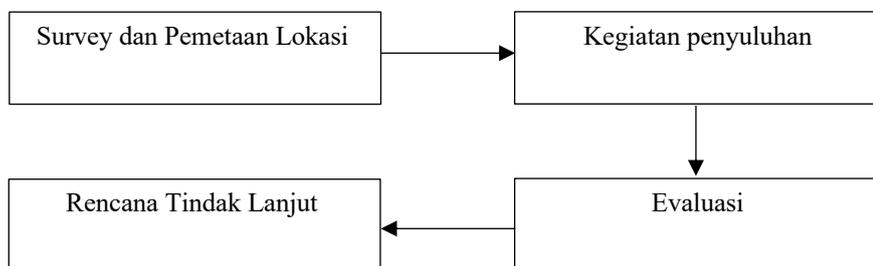
b. Pelaksanaan Program

Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan, meliputi: a) Persiapan alat dan bahan, b) Pembuatan banner dan pamphlet, c) pelaksanaan penyuluhan, d) penilaian pelaksanaan program direncanakan tanggal 8 Februari 2023.

c. Tahap Evaluasi

Program penilaian dilaksanakan guna membedakan adanya perluasan wawasan yang diperoleh ibu-ibu sebelum dan sesudah pelaksanaan penyuluhan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu-ibu mengenai manfaat vitamin A bagi bayi dan balita.

Pada kegiatan ini, alur pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Plot Pelaksanaan Program

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu-ibu khususnya yang memiliki bayi dan balita usia 6-59 bulan tergolong penting untuk memperoleh pendidikan kesehatan mengenai manfaat pemberian vitamin A. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan derajat kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terutama yang ditujukan kepada ibu-ibu bayi dan balita guna meningkatkan pengetahuan terkait manfaat pemberian vitamin A dan jadwal pemberiannya.

Tahapan dalam kegiatan ini yang dilakukan pertama kali yaitu survey dan pemetaan lokasi. Survey lokasi bertujuan untuk memilih tempat yang akan direncanakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah mempersiapkan alat dan bahan. Pamphlet adalah media penyuluhan yang digunakan. Sebelum pamphlet disebar, peserta penyuluhan diberikan pre test terkait materi yang akan diberikan, guna mengukur tingkat pengetahuannya. Pamphlet disebar kemudian dilakukan evaluasi dengan memberikan post test. Penilaian dilaksanakan guna untuk menilai adanya perubahan perluasan wawasan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi dan Pendidikan Kesehatan Pemberian Vitamin A di Posyandu Sedap Malam 27

Berikut ini adalah evaluasi pengetahuan manfaat vitamin A di Posyandu Sedap Malam 27:

Tabel 1. Pengetahuan pemberian vitamin A:

Pengetahuan	Hasil
Pre	Kurang
Post	Baik

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan, kami dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang optimalisasi pendidikan kesehatan tentang pemberian vitamin A dapat meningkatkan pengetahuan tentang manfaat bayi dan balita usia 6-59 bulan yang telah memperoleh vitamin A. Edukasi perlu dilakukan secara berkala terutama dalam beberapa kasus dianggap hal mudah dan pengetahuan ibu – ibu akan manfaat vitamin A masih kurang sehingga dengan adanya pendidikan kesehatan secara berkala maka akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama bayi dan balita.

Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan masyarakat menjadi lebih baik. Karena pendidikan kesehatan berfokus pada aspek kognitif, diharapkan pengetahuan ibu - ibu meningkat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk mengubah perilakunya(16). Ibu – ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pemberian vitamin A memiliki pengetahuan kurang namun pengetahuan ibu-ibu meningkat menjadi baik setelah memperoleh pendidikan kesehatan. Perihal serupa sesuai dengan hasil penelitian Maryana (2022) pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian vitamin A pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang Kota Batam Tahun 2020. Ibu dengan wawasan kurang tidak memberikan vitamin A pada balitanya (17).

Media leaflet digunakan sebagai media dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Nubatonis dan Ayatullah (2019) menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan, penggunaan leaflet dapat menjadi alternatif dan mampu merubah sikap dari perilaku kurang menjadi baik. Alat bantu disusun berdasarkan prinsip dalam memberikan penyuluhan kesehatan bahwa panca indera dapat menangkap atau menerima pengetahuan yang ada. Beberapa panca indera yang terlibat dalam pemberian pendidikan kesehatan maka semakin mudah materi untuk dicerna pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Alat bantu digunakan untuk mempermudah persepsi seseorang(18-20). Penelitian lain yang dilakukan Mastikana (2022) menunjukkan media leaflet menjadi alternatif untuk meningkatkan kesehatan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pemberian kapsul vitamin A pada balita (21).

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Sedap Malam 27. Salah satu tujuan dari program ini guna memperluas wawasan ibu – ibu bayi dan balita di posyandu Sedap Malam 27 guna meningkatkan pengetahuan mengenai manfaat pemberian vitamin A pada balita. Program yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan dan membagikan lembar informasi kesehatan terhadap ibu – ibu balita di Posyandu. Kegiatan yang telah dilakukan dan di evaluasi, pengetahuan ibu – ibu meningkat tentang manfaat pemberian vitamin A.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiono I. Pengembangan Model Indeks Pembangunan Giz. KESMAS -Jurnal Kesehat Masy. 2013;8(2):166-75.
2. Agustyani TF. TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG VITAMIN A PADA BALITA DI POLINDES SINGOSARI MOJOSONGO BOYOLALI TAHUN 2012 KARYA. 2012.
3. Ramadani RF. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Kepatuhan Pemberian Vitamin A Pada Balitadi Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2014. 2014.
4. Kemenkes RI. Salam Sehat! Semoga fakta yang disajikan dalam buku ini , bermanfaat untuk perbaikan perencanaan pembangunan kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018.
5. Astuti HP, Pangesti CB. UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN BALITA DENGAN PEMBERIAN VITAMIN A DAN PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG STUNTING PADA IBU BALITA DI PMB SRI REJEKI DH JABUNG PLUPUH SRAGEN. J Pengabdi Masy Kebidanan. 2022;4(1):32-6.
6. Muliah, N., Wardoyo, A. S., & Mahmudiono T. Hubungan Frekuensi Penimbangan, Penggunaan Garam Beryodium, Dan Pemberian Vitamin a Dengan Kejadian Underweight Pada Balita Di Provinsi Jawa Timu. Media Gizi Indones [Internet]. 2018;12(1):40. Available from: <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i1.40-46>
7. Purnamasari N, Agustina F, Wilany E. PENDAMPINGAN PENYULUHAN DAN PEMBERIAN VITAMIN A KEPADA ANAK-ANAK ATAU BALITA. J Awam [Internet]. 2021;1 Maret. Available from: <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/awam/article/view/324/203>
8. Ridwan E. Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin a Dalam Hubungannya Dengan Karakteristik Rumah Tangga Dan Akses Pelayanan Kesehatan Pada Anak Balita Di Indonesia Analisis Data Riskesdas 2010. Bul Penelit Sist Kesehat. 2013;16(1 Jan):1-9.
9. Ridwan E. Kapsul Vitamin a Dan Morbiditas Anak Balita: Analisis Data Riskesdas 2007. Gizi Indones [Internet]. 2014;1(35):64-72. Available from: http://ejournal.persagi.org/ojspersagi2481/index.php/Gizi_Indon/article/view/123
10. Prasko, Sutomo B, Santoso B. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demontrasi Terhadap Pengetahuan Manyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. J Keshatan Gigi. 2016;03(2).
11. Kemenkes RI. Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama: Petunjuk Teknis di Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016.
12. Artini EI. Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: Kedokteran ECG; 2002.
13. Akbar FH, Awaluddin, Arya N. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1-5 dan Pra Sekolah, di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. J Pengabdi Masy Hasanuddin. 2020;1(1).
14. Miko H, Suminar LR. Pengaruh Penyuluhan Media Tiga Dimensi Pada Pengguna Siwak Modifikasi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Santri Di Pesantren Al-Kautsar Kabupaten Kuningan. Indones Oral Heal J. 2017;2(1).
15. Husna N, Prasko. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busy Book terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. J Kesehat Gigi. 2019;6:51-5.
16. Fatimatuzzahro N, Prasetya RC, Amilia W. Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangsalsari Kabupaten Bantaeng. J IKESMA. 2016;12(2):85.
17. Mariyana, Sihombing SF. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN VITAMINAPADABALITA DI WILAYAH KERJA PISKESMAS TANJUNGCANGKOTA BATAM TAHUN 2020. Menara Ilmu. 2022;XVI(1):53-9.

18. Machfoeds I, Sutrisno ES, Santoso S. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Fitramaya; 2005.
19. Nubatonis MO, Ayatullah MI. Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut. J Kesehat Gigi. 2019;6(2):147-56.
20. Azwar S. Sikap Manusia. Edisi Kedu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2003.
21. Mastikana I, Paramita RI. PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENTINGNYA PEMBERIAN KAPSUL VITAMIN A PADA BALITA. J Ebima. 20223;3(2):1-3.